



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8989-9000

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Kelas IV Sekolah Dasar

Ni Putu Fitri Handayani^{1✉}, I Gede Astawan², Dewa Gede Firstia Wirabrata³
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: fitri.handayani@undiksha.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa dengan mengamati pola pengasuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eks post-facto dengan populasi sebanyak 273 siswa. Sampel sebanyak 111 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari 42 siswa dengan pola pengasuhan otoriter, 35 siswa dengan pola pengasuhan demokratis, dan 34 siswa dengan pola pengasuhan permisif. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji prasyarat untuk analisis normalitas dan linearitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang terlihat dari pola pengasuhan otoriter ($r_{xy} = 0,330$, kontribusi 10,9%), demokratis ($r_{xy} = 0,429$, kontribusi 18,4%), dan permisif ($r_{xy} = 0,335$, kontribusi 12,6%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{count} > r_{table}$ pada tingkat signifikansi 5% (0,176). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan pola pengasuhan orang tua pada siswa kelas empat di SD Gugus IV Kabupaten Buleleng pada tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Pola Asuh Orang Tua*

Abstract

This research aims to examine the relationship between learning independence and learning outcomes in the Indonesian language among students, taking into account parental parenting styles. The study adopts an ex-post-facto research method with a population of 273 students. A sample of 111 students was selected using purposive sampling technique, including 42 students with authoritarian parenting style, 35 students with democratic parenting style, and 34 students with permissive parenting style. Data analysis was conducted using descriptive statistics and inferential statistics with preconditions tests for normality and linearity. Hypothesis testing was performed using simple regression analysis. The results of the analysis indicated a significant and positive relationship between learning independence and learning outcomes in the Indonesian language for students, considering authoritarian parenting style ($r_{xy} = 0.330$, contribution 10.9%), democratic parenting style ($r_{xy} = 0.429$, contribution 18.4%), and permissive parenting style ($r_{xy} = 0.335$, contribution 12.6%). This indicates that the calculated value $r_{hitung} > r_{tabel}$ at a significance level of 5% (0.176). Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. In conclusion, there is a significant and positive relationship between learning independence and learning outcomes in the Indonesian language based on parental parenting styles among fourth-grade students in SD Gugus IV, Buleleng District, academic year 2022/2023.

Keyword: *Learning Independence, Indonesia Language Learning Outcomes, Parenting Patterns*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak berkeadilan, dan terampil untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswoyo (2011) menyatakan dengan adanya Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan potensi dan bakat manusia. Sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik, memahami budaya mereka sendiri, dan menghormati manusia lain. Generasi yang berkualitas dapat dihasilkan melalui kegiatan belajar di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kerjasama antara guru, keluarga, dan masyarakat sangat penting.

Slameto (2015) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan siswa, membimbing mereka, dan menyediakan fasilitas yang baik dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor keluarga memiliki peran yang paling utama dan dekat dengan siswa karena siswa menghabiskan

banyak waktu di rumah. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi siswa dan memberikan pendidikan dasar yang menjadi dasar bagi perkembangan mereka.

Interaksi antara orang tua dan anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, serta untuk membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi pada siswa (Tridhonanto, 2014). Kemandirian merupakan usaha individu untuk menemukan jati diri dan identitas mereka sendiri, serta untuk dapat bertanggung jawab atas diri sendiri (Demista, 2014). Kemandirian memungkinkan siswa untuk mengendalikan perilaku mereka, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Kemandirian juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Menurut Nasution (2009) Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang efisien dan efektif sesuai dengan etika sosial. Hal ini juga membantu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan intelektual manusia Indonesia. Menurut Helmawati (2018) Pembinaan intelektual adalah cara membimbing anak agar dapat berpikir dengan akal sehat, mencintai ilmu, dan memiliki semangat dalam mencari pengetahuan. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai dan norma masyarakat. Kemandirian anak dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang besar dan sifat jujur yang tinggi saat belajar. Hasil belajar Bahasa Indonesia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Evaluasi digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembinaan intelektual juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Auliya dan Suminar (2016) menyatakan bahwa Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa, pembelajaran harus mengarahkan mereka untuk mandiri.

Dalam pengalaman mengajar di SD gugus IV kecamatan Buleleng tepatnya di SD Negeri 1 Banyuasri, terdapat seorang murid kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti dengan adanya beberapa siswa yang belum mencapai tingkat kelulusan atau mendapatkan nilai di bawah standat KKM. Dokumentasi nilai mata pelajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	SD N 1 Banyuasri	87	75	66	21
2	SD N 3 Banyuasri	20	75	20	-
3	SD N 4 Banyuasri	31	75	16	15
4	SD Lab Undiksha	64	75	59	5
5	SDK Karya	32	75	20	12
6	SD Muahammadiyah	39	75	35	5

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang baik dalam Bahasa Indonesia. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah tingkat kemandirian belajar siswa yang berbeda selama proses pembelajaran. Siswa yang mencapai standar KKM atau bahkan melebihi telah menunjukkan tingkat kemandirian dalam belajar, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengikuti pembelajaran dengan baik setelah mempelajari dan membaca materi, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada teman sebaya.

Beberapa siswa yang memiliki hasil belajar di bawah standar KKM cenderung malas mengerjakan PR karena merasa tidak ada yang mendampingi mereka di rumah, mereka bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi, dan mereka kesulitan mengerjakan tugas sehingga harus bertanya kepada teman. Sebagian siswa juga menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas secara mandiri dan membutuhkan bimbingan guru atau melihat karya teman karena rendahnya rasa percaya diri dan tingkat kemandirian dalam belajar. Menurut Fatimah (2010), kemandirian adalah kondisi manusia yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi lebih baik, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dan dapat bertanggung jawab atas semua tindakan yang diambil.

Selain faktor kemandirian dalam pembelajaran, faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah gaya pengasuhan yang diterima siswa di rumah. Menurut Mahadewi (2016), kedekatan antara orang tua dan anak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak di sekolah, terutama dalam mencapai hasil belajar. Oleh sebab itu, interaksi antara orang tua dan anak sangat penting agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, memiliki rasa percaya diri, dan menjadi mandiri sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia dapat optimal. Menurut Djamarah (2014), pembelajaran adalah serangkaian proses perubahan perilaku individu, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh oleh individu dari hasil interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Terdapat tiga bagian dari pola pengasuhan, yang pertama adalah pola

pengasuhan otoriter yang merupakan gaya pengasuhan yang menekankan kontrol dan regulasi yang ketat oleh orang tua. Pola pengasuhan kedua adalah pengasuhan demokratis, yaitu pengasuhan di mana orang tua berusaha membentuk karakter dan perilaku anak dengan memperhatikan kepentingan anak secara rasional. Gaya pengasuhan ketiga, yaitu pengasuhan permisif, adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak sebagai upaya membentuk kepribadian anak dengan memberikan fleksibilitas yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dengan memenuhi kebutuhan belajar anak, mendampingi mereka, dan mendorong mereka untuk belajar. Mayoritas orang tua siswa adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki pendidikan tinggi dan sangat peduli terhadap kegiatan belajar anak, seperti mendampingi mereka mengerjakan PR, menambah waktu belajar dengan les di luar, atau mengundang guru les ke rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Pola asuh orang tua dapat menjadi cambuk untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka akan dilaksanakan penelitian mengenai "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi eks post-facto. Penelitian eks post-facto adalah jenis penelitian yang terkait dengan kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam hal pola pengasuhan orang tua (Dantes, 2012). Penelitian ini melibatkan 6 sekolah di Cluster IV, yaitu SD N 1 Banyuasri, SD LAB UNDIKSHA, SDK Karya, SD N 3 Banyuasri, SD N 4 Banyuasri, dan SD Muhammadiyah, dengan total 273 siswa. Menurut Ali (dalam Agung, 2014), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dianggap mewakili seluruh populasi serta diambil menggunakan teknik tertentu. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling melalui undian, dan 4 sekolah dipilih sebagai sampel, yaitu SD LAB UNDIKSHA (kelas A), SD N 1 Banyuasri (kelas B), SD N 3 Banyuasri, dan SD N 4 Banyuasri, dengan total sampel sebanyak 111 siswa.

Sampel siswa dibagi berdasarkan pola pengasuhan orang tua, dengan 42 siswa mengadopsi pola pengasuhan otoriter, 35 siswa mengadopsi pola pengasuhan demokratis, dan 34 siswa mengadopsi pola pengasuhan permisif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 22 item untuk menentukan gaya pengasuhan, 22 item untuk mengukur kemandirian belajar sebagai variabel (X), dan dokumentasi untuk hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel (Y). Tujuan

penggunaan kuesioner/kuesioner, terutama dalam proses pembelajaran, adalah untuk memperoleh data terkait latar belakang siswa sebagai bahan dalam menganalisis proses pembelajaran dan perilaku mereka (Sudijono, 2013). Validitas dan reliabilitas angket/kuesioner telah diuji sebelumnya oleh judges. Data yang diperoleh dianalisis secara deskripsi, dilakukan uji normalitas dan linearitas, dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan metode Korelasi Product Moment untuk masing-masing pola asuh orang tua siswa.

Hasil dari analisis data akan dideskripsikan berdasarkan rata-rata skor ideal dan simpangan baku ideal. Dari hal-hal tersebut dapat disusun kategori acuan seperti Tabel 2.

Tabel 2. Lima Kategori Variabel Penelitian

No	Nilai	Kategori
1	$(Mi + 1.5 SDi) \leq \bar{x}$	A = Sangat Tinggi
2	$(Mi + 0.5 SDi) \leq \bar{x} < (Mi + 1.5 SDi)$	B = Tinggi
3	$(Mi - 0.5 SDi) \leq \bar{x} < (Mi + 0.5 SDi)$	C = Sedang
4	$(Mi - 1.5 SDi) \leq \bar{x} < (Mi - 0.5 SDi)$	D = Kurang
5	$\bar{x} < (Mi - 1.5 SDi)$	E = Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar pada pola asuh otoriter adalah 74,73 dan hasil belajar adalah 78,95. Pada pola asuh demokratis, rata-rata kemandirian belajar adalah 74,5 dan hasil belajar adalah 81,25. Sedangkan pada pola asuh permisif, rata-rata kemandirian belajar adalah 76,38 dan hasil belajar adalah 79,32. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam ketiga pola asuh memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun, dari ketiga pola asuh tersebut, kemandirian siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dibandingkan dengan kemandirian siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter dan permisif. Berikut merupakan rangkuman statistik deskriptif masing-masing variabel kemandirian belajar (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Statistik Deskriptif

Variabel	Pola Asuh Otoriter		Pola Asuh Demokratis		Pola Asuh Permisif	
	Kemandirian	Hasil Belajar	Kemandirian	Hasil Belajar	Kemandirian	Hasil Belajar
Statistik						
N	42	42	35	35	34	34

Rentangan	35,00	40,00	30,00	40,00	38,00	40,00
Minimum	53,00	60,00	60,00	60,00	54,00	60,00
Maximum	88,00	100,00	90,00	100,00	92,00	100,00
Rata-rata	74,73	78,95	74,5	81,25	76,38	79,32
Standar Deviasi	8,37	9,36	7,69	9,70	8,55	7,95
Varians	70,19	87,7	59,19	94,25	73,15	63,31
Median	75	80	74	85	77	80
Modus	77	80	73,63	85	73,63	80

Setelah dilakukan analisis deskriptif, setelah itu penelitian ini melakukan uji prasyarat dengan melakukan analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor pada setiap variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan kriteria jika p (probabilitas frekuensi) $< 0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Sementara itu, jika $p > 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal (Koyan, 2012).

- a. Uji Normalitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat dari Pola Asuh Otoriter, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.087	42	.200 [*]	.978	42	.573
Y	.106	42	.200 [*]	.964	42	.203

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan, hasil belajar dan kemandirian belajar pada pola asuh otoriter memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Variabel hasil belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,20, sedangkan variabel kemandirian belajar juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut pada pola asuh otoriter memiliki distribusi normal.

- b. Uji Normalitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat dari Pola Asuh Demokratis, hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.095	35	.200 [*]	.971	35	.458
Y	.135	35	.105	.951	35	.124

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan, hasil belajar dan kemandirian pada pola asuh demokratis memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Variabel hasil belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,10, sedangkan variabel kemandirian belajar berada pada tingkat signifikansi 0,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar dan kemandirian belajar pada pola asuh demokratis berdistribusi normal.

- c. Uji Normalitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat dari Pola Asuh Permisif, hasil dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.083	34	.200 [*]	.977	34	.684
Y	.087	34	.200 [*]	.976	34	.648

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel hasil belajar dan kemandirian belajar pada pola asuh permisif memiliki taraf signifikan di atas 0,05. Variabel hasil belajar memiliki taraf 0,20 dan variabel kemandirian belajar juga memiliki taraf 0,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar dan kemandirian belajar pada pola asuh permisif memiliki distribusi yang normal

2. Uji Linearitas

Dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linear. Uji-F digunakan dengan taraf signifikansi 5%. Menggunakan teknik analisis regresi dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel tersebut memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

- a. Uji Linearitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat dari Pola Asuh Otoriter.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1560.202	20	78.010	1.224	.324
		Linearity	315.956	1	315.956	4.959	.037
		Deviation from Linearity	1244.246	19	65.487	1.028	.473
	Within Groups		1337.917	21	63.710		
	Total		2898.119	41			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang diperoleh pada Tabel 7 bahwa nilai dari Deviation from Linearity yaitu $0,47 > 0,05$ dan nilai Fhitung yang diperoleh yaitu 1.028 dan Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar dan hasil belajar pada pola asuh otoriter memiliki hubungan yang linear.

- b. Uji Linearitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat dari Pola Asuh Demokratis.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2132.102	21	101.529	1.231	.357
		Linearity	217.321	1	217.321	2.634	.129
		Deviation from Linearity	1914.781	20	95.739	1.160	.400
	Within Groups		1072.583	13	82.506		
	Total		3204.686	34			

Hasil uji linearitas pada Tabel 8 menunjukkan bahwa Deviation from Linearity memiliki nilai sebesar 0,40, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Fhitung adalah 1,160, sementara Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,93. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti bahwa variabel kemandirian belajar dan hasil belajar pada pola asuh demokratis memiliki hubungan yang linear.

- c. Uji Linearitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat dari Pola Asuh Permisif.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	926.554	20	46.328	.630	.829
		Linearity	237.372	1	237.372	3.228	.096
		Deviation from Linearity	689.182	19	36.273	.493	.921
	Within Groups		955.917	13	73.532		
	Total		1882.471	33			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang diperoleh pada Tabel 9 bahwa nilai dari Deviation from Linearity yaitu $0,92 > 0,05$ dan nilai Fhitung yang diperoleh yaitu 0,49 dan Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,93 yang berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar dan hasil belajar pada pola asuh otoriter memiliki hubungan yang linear.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu menghitung Korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0. Uji dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan Fhitung yang diperoleh. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kemandirian belajar (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) berdasarkan gaya pengasuhan masing-masing siswa.

Hasil analisis inferensial menggunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu Korelasi Produk Moment dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kemandirian

belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam hal pola pengasuhan otoriter dengan kontribusi variabel sebesar 10,9%, demokratis sebesar 18,4%, dan permisif sebesar 12,6%. Dengan subjek dari setiap gaya pengasuhan terdiri dari 42 orang otoriter, 35 orang demokratis, dan 34 orang permisif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas empat di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng dengan kontribusi variabel tertinggi, yaitu gaya pengasuhan demokratis sebesar 18,4%.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pola pendidikan demokratis akan memiliki dampak positif pada perkembangan kepribadian anak sehingga akan membentuk rasa kemandirian dan hal ini akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar anak. Anak-anak yang diasuh dengan pola pendidikan demokratis cenderung ceria, percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, berorientasi, lebih kooperatif, dan lebih mandiri (Sri Lestari, 2012). Pola pengasuhan demokratis merupakan pola pengasuhan yang tepat dan lebih kondusif dalam membentuk karakter anak (Wibowo, 2012). Pada prinsipnya, pola pengasuhan yang tepat adalah pola pengasuhan demokratis karena orang tua yang demokratis akan mendorong anak untuk bebas dan mandiri, namun tetap mengontrol perilaku anak dan memberikan batasan (Septiari, 2012).

Tidak hanya berkaitan dengan kemandirian, tetapi pengasuhan demokratis juga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Hal ini sebanding dengan teori yang disampaikan oleh Clark, yang menyatakan bahwa 70% kemandirian siswa dan 30% lingkungan siswa memengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah (Sujana, 2000). Menurut Syah (2011) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa dengan kata lain bahwa jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang mana pola asuh tersebut memberikan kebebasan pada siswa untuk berpendapat namun tetap terkontrol maka rasa kemandirian serta hasil belajar siswa akan berjalan dengan selaras.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarty (2016) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk melatih anak-anak agar belajar mandiri. Urutan pola pengasuhan adalah sebagai berikut, pola pengasuhan positif, pola pengasuhan demokratis, pola pengasuhan otoriter, pola pengasuhan permisif, pola pengasuhan negatif/tidak sehat, dan pola pengasuhan yang acuh tak acuh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengasuhan positif dan demokratis memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kemandirian anak-anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan positif dan demokratis adalah pola pengasuhan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa gaya pengasuhan memiliki hubungan signifikan dan positif dengan kemandirian anak-anak.

Selanjutnya, temuan penelitian yang dilakukan oleh Budiarnawan et al. (2014) mendukung hal ini, yaitu terdapat hubungan antara konsep diri, gaya pengasuhan, dan hasil belajar sains untuk siswa kelas lima di Desa Selat. Penelitian ini menggunakan metode Expost-facto dengan menggunakan data yang ada tanpa manipulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara gaya pengasuhan dan hasil belajar sains, dengan nilai korelasi sebesar 0,568. Nilai r_{count} (0,056) lebih besar daripada r_{table} (0,195), menunjukkan signifikansi. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagai kesimpulan, terdapat hubungan

positif dan signifikan antara gaya pengasuhan dan hasil belajar sains untuk siswa kelas lima di Desa Selat. Kontribusi variabel tersebut adalah sebesar 32,26%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Dalam pola asuh otoriter, kemandirian belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar, dengan koefisien determinasi sebesar 10,9%. Pada pola asuh demokratis, hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar lebih signifikan, dengan koefisien determinasi sebesar 18,4%. Sedangkan pada pola asuh permisif, hubungan tersebut memiliki koefisien determinasi sebesar 12,6%. Oleh karena itu, pola asuh demokratis memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia, diikuti oleh pola asuh permisif dan otoriter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. 2016. *Statiska Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Auliya, Falakhul dan Tri Suminar. 2016. Strategi Pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. *Journal of NonFormal Education and Community Empowerment*, 5(1), 10-14.
- Budiarnawan, Agus dkk. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Helmawati. 2018. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Koyan, I. W. 2012. *Statistik Pendidikan " Teknik Analisis Data Kuantitatif "*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Mahadewi, Ni Luh, I Made Yudana & I Nyoman Natajaya. 2014. Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5, 1-10.

- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet-Ke-3, 2009), h. 23.
- Sujana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Albensindo.
- Siswoyo, D. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sri Iestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 1
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarty, Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Journal of EST, 2 (3), halaman 152-160.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency.2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wibowo, Agus (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.